BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pendidikan Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks, hampir seluruh aspek kehidupan manusia berhubungan dengan proses pendidikan. Melalui pendidikan, karakter dan sifat manusia dapat dibentuk agar menjadi manusia yang mempunyai keterampilan dan kecerdasan. Pendidikan dapat dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Redja Mudyaharjo (2012).

Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Instruksi ini mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Pemerintah menyadari betul bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus. Melalui gerakan ini diharapkan karakter kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh, dan mandiri. Menurut pendapat

Suherman (2008), hal itu sangat penting mengingat bahwa sebenarnya aktivitas kewirausahaan tidak hanya berada dalam tataran microeconomy. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan dan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi dari yang sudah ada sebelumnya. Kemampuan berwirausaha yang kreatif dan inovatif dapat dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2006: 2).

Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat (Jamal Ma'mur Asmani: 2011). Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan barang dan atau jasa baru yang dapat menghasilkan nilai ekonomi lebih tinggi (Hansemark dalam Rohma (2011)).

Sedangkan Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah maupun diperguruan tinggi.

2.1.1.2 Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Alma (2011:6) menyebutkan beberapa tujuan dari pendidikan kewiraushaan, antara lain:

1. Mengerti apa peranan perusahaan dalam sistem perekonomian,
2. Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan,
3. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan,

4. Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk,

5. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerja sama,

6. Mempu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber,

7. Menegerti dasar-dasar: marketing, financial, organisasi, produksi,

8. Mampu memimpin bisnis, menghadapi tantangan masa depan.

2.1.1.3 Indikator pendidikan kewirausahaan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 dijelaskan bahwa jalur dalam kegiatan pendidikan terdiri atas pendidikan 39 formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal yang mana ketiganya bersifat saling melengkapi dan memperkaya.

1. Pendidikan formal, yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal dalam hal ini adalah pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa melalui mata kuliah kewirausahaan atau pendidikan kewirausahaan yang pernah diterimanya melalui mata pelajaran kewirausahaan di bangku sekolah menengah yang memberikan materi terkait entrepreneurship.

2. Pendidikan non formal, yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal dalam hal ini adalah berupa seminar kewirausahaan, talkshow kewirausahaan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, maupun permagangan yang pernah diterima oleh mahasiswa.

3. Pendidikan informal, yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan formal dalam hal ini adalah pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempatnya berasal.

2.1.2 Motivasi Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Kewirausahaan

Motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, tetapi suatu proses yang dipelajari, dilatih, ditingkatkan dan dikembangkan. Menurut McDonald dalam Oemar Hamalik (2009:173), "Motivation is energy change within the person characterized by effective arousal and antisipatory goal reaction", yang dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti motivasi adalah salah satu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Menurut Buchari Alma (2013: 89): Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan. Sedangkan Motivasi kewirausahaan menurut Handoko dalam Adhe Octavionica, Tedi Rusman, dan Nurdin (2016) "suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakana ktivitas tertentu guna mencapai tujuan usahanya".

Menurut Leonardus Saiman (2009: 26) mengemukakan empat motivasi seseorang untuk berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

1) Laba

Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

2) Kebebasan

Bebas mengatur waktu, bebas dari supervisor, bebas dari aturan yang menekan, dan bebas dari budaya organisasi/perusahaan.

3) Impian Personal

Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang berulang-ulang, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain.

4) Kemandirian

Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan berwirausaha seseorang akan termotivasi untuk mendapatkan banyak hal. Hal-hal yang akan didapatkan seseorang tersebut diantaranya memperoleh imbalan minimal yang berbentuk laba, kebebasan, impian personal, kemandirian. Seseorang akan termotivasi untuk berwirausaha selain karena memiliki peluang-peluang pengembangan usaha, tetapi juga akan memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri.

2.1.2.2 Indikator Motivasi Kewirausahaan

Peter F. Drucker dalam Suryana (2011:13) berpendapat, meskipun sampai sekarang belum ada terminologi yang persis sama, pada umumnya kewirausahaan memiliki hakekat yang hampir sama, yaitu merujuk sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk memujudkan gagasan inonatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut (Tuskeroh, 2013:3):

1. Rasa percaya diri

   Yaitu memiliki keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya sendiri.

2. Inovatif

   Merupakan suatu kreativitas yang diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang kita miliki dan kreatif merupakan hal-hal yang belum terpikirkan oleh orang lain.

3. Memiliki jiwa kepemimpinan

   Yang mana sebagai faktor penting dalam mempengaruhi kinerja

4. Efektif dan efesien

   Efektif adalah suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan .dengan perkataan lain, efektif adalah sampai tingkat apakah tujuan itu sudah dicapai dalam arti kualitas dan

kuantitas. Efisien adalah perbandingan yang tebaik antara input dan output, antara daya usaha dan hasil usaha ,atau antara pengeluaran dan pendapatan.

5. Berorientasi masa depan

Artinya mampu melihat peluang. Individu demikian selalu melihat kedepan dan tidak akan mempersoalkan apa yang telah dikerjakan kemarin, malainkan lebih mempersoalkan apa yang akan dikerjakan besok.

2.1.3 Minat berwirausaha

2.1.3.1 Pengertian Minat berwirausaha

Menurut Crow & Crow (Djaali H, 2012: 121) minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Marzuki Usman (Suryana, 2014: 13) wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya, seperti keuangan, bahan mentah, tenaga kerja, keterampilan, dan informasi.

Seorang wirausaha adalah seseorang yang dapat menciptakan sesuatu hal dan mengolah bahan baku baru. Sejalan dengan pendapat Joseph Schumpeter (Buchari Alma, 2013: 24).

Minat berwirausaha adalah pilihan ativitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil risiko untuk meraih kesuksesan (Suryana,2011). Sedangkan Minat berwirausaha dapat dilihat sebagai niat untuk menciptakan suatu organisasi atau usaha baru atau sebagai prilaku yang berani mengambil risiko untuk memulai bisnis baru (Edy Dwi Kurnianti, 2015).

Berdasarkan pengertian tentang minat dan wirausaha di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dari dalam diri individu yang mempunyai keberanian dan keinginan menciptakan suatu bidang usaha melalui ide-ide kreatif, inovatif kemudian merencanakan, mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya untuk mencapai tujuan.

2.1.3.2 Indikator Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor. Menurut David. C. Mc Clelland dalam Suryana (2001:34) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi (achievement), optimisme (optimism), sikap nilai (value attitudes) dan keberhasilan.

Menurut Basrowi (2014: 64-66) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal: Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan.

a) Motivasi

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar.

Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu.

b) Faktor Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu, yang dapat diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan minat berwirausaha.

c) Perasaan Senang

Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal tidaklah sama antara orang yang satu dengan orang yang lain. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

2) Faktor Eksternal: Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya.

a) Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, dengan adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha.

b) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh dalam masyaratak tersebut, pergaulan dengan teman sebaya, surat kabar, televisi, dan lain-lain.

c) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong peserta didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan sekolah ikut dalam mengelola Business Center. sehingga siswa yang memiliki karakter berwirausaha, passion, dan pengalaman dapat membangun sistem usaha mandiri.

2.1.4 Peneltian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian terhadulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Ni Luh Wahyuni Widya Putri (2014)	Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.	pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan secara terhadap minat berwirausaha pada Mahasisawa Pendidikan Ekonomi Undiksha Angkatan Tahun 2014.	- Variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha	Metode Penelitian dalam menetukan data kuisioner
Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya (2012)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha	Pendidikan Kewirausaaan	Objek penelitian
Farah Nurikasari (2016)	Pengaruh Pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan	Meneliti tentang pengaruh pendidikan dan motivasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha	X2 nya berbeda

	Universitas Kanjuruan Malang	Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang dan Terdapat pengaruh yang simultan Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang		
Lim, Calvin Andryan (2016)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficancy terhadap Niat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Ciputra	Pendidikan kewirausahaan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (Y).	Sama sama memakai 3 variabel	Beda istilah di variabel y
Anita Volintia Dewi (2013)	Pengaruh Pengalman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa	Pengalaman pendidikan kewirausahaan di keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Tata Busana di Kabupaten Klaten	Variabel Pendidikan Kewirausahaan	Variabel Y
Adhe Octavionica, Tedi Rusman, dan Nurdin (2016)	Pengaruh Motivasi Berwirausaha serta Lingkungan Internal Lingkungan Ekternal Terhadap Minat Berwirausaha	Ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.	Motivasi Berwirausaha dan Minat Berwirausaha	Variabel x2 dan x3

Ni Putu Pebi Ardiyani, A.A.G. Agung Artha Kusuma (2016)	Pengaruh Sikap Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha	Variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki mahasiswa maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.	Variabel Y	Variabel Pendidikan (x2)
Ellen A. Drost, Stephen J.J McGuire California State University, Los Angeles (2011)	Fostering Entrepreneurship among Finnish Business Students: Antencendents of Entrepreneurial Intent and Implications for Entrepreneurship Education	Hasil dari penelitian ini bahwa adanya hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha	Pendidikan kewirausahaan dan Minat berwirausaha	Motivasi kewirausahaan

2.2 Kerangka Pemikiran

Pendidikan kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena tanpa ilmu maka seseorang tidak akan tertarik untuk berwirausaha. Ilmu yang mempuni menjadikan seseorang berani mengambil keputusan dalam bisnis. Begitupun dengan motivasi sama pengaruhnya terhadap minat seseorang untuk berwirausaha karena dengan motivasi dari orang lain apalagidari orang tua pasti membuat ketertaikan terhadap minat berwirausaha.

2.2.1 Keterkaitan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat kewirausahaan

Menurut Endang Mulyani (2011) pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Alma (2010: 12) faktor yang mempengaruhi minat wirusaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga.

Sedangkan Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah maupun diperguruan tinggi.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, pendidikan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat kewirausahaan. Banyaknya ilmu yang dimiliki oleh seseorang, maka mereka akan semakin yakin untuk mengebangkannya. Maka seseorang yang memiliki ilmu kewirausahaan yang dia dapat dari pendidikan kewirausahaan baik formal atau non formal maka akan membuat lebih berminat untuk berwirausaha di bandingkan bekerja.

2.2.2 Keterkaitan antara Motivasi Kewirausahaan terhadap Minat kewirausahaan

Menurut Hutagalung dkk, dalam Daulay dan Ramadini (2013: 3). Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha karena motivasi utama seseorang untuk menjadi seorang entrepreneur adalah betheir owbosses.

Motivasi berwirausaha menurut Handoko (2000: 52) “suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan usahanya ”.

Menurut Edy Dwi Kurniati (2015: 71-72) yang memepengaruhi minat berwirausaha secara garis besar dapat diklompokkan menjadi dua faktor, yaitu: pertama faktor Intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena penagruh rangsangan dari dalam individu itu sendiri yaitu pendapatan, Harga diri, perasaaan senang. Faktor Ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha. setelah mendapat motivasi yang bagus maka akan membuat seseorang tertarik untuk berwirausaha. Faktor dari diri sendiri untuk berwirausaha akan muncul setelah adanya motivasi dari teman, kerabat ataupun keluarga.

2.2.3 Keterkaitan antara Pendidikan dan Motivasi Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

menurut Hisrich, et al. (2005: 18) dan Alma (2010: 12), faktor yang mempengaruhi minat wirusaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga.

Menurut Edy Dwi Kurniati (2015: 71-72) yang memepengaruhi minat berwirausaha secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu: pertama faktor Intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam individu itu sendiri yaitu pendapatan, Harga diri, perasaaan

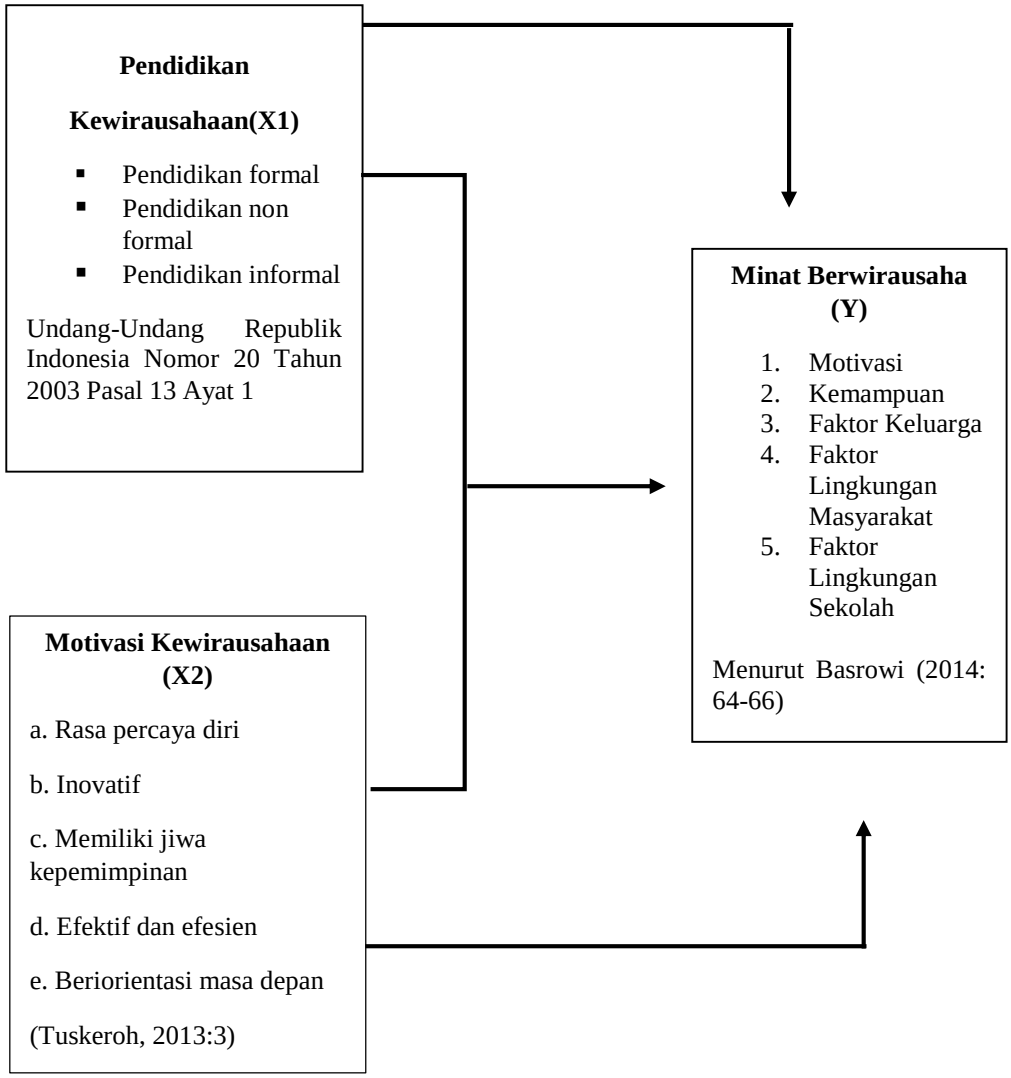
senang. Faktor Ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar.

Berdasarkan pernyataan pernyataan-pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari eksternal sangat mempengaruhi minat berwirausaha. Faktor eksternal salah satunya adalah pendidikan dan motivasi kewirausahaan. Motivasi kewirausahaan membuat rasa percaya diri untuk memulai dan mengembangkan usaha. Sedangkan pendidikan kewirausahaan berguna untuk membuat solusi untuk memecahkan masalah dari usaha yang di jalani seseorang.

Penelitian terdahulu juga memperkuat keterkaitan ini. dalam Farah Nurikasari (2016) menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang simultan Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang.

2.3 Paradigma

Dengan kerangka pemikiran tersebut diatas, maka dapat dibuat Paradigma penelitian seperti terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:134) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan ke dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Maka dari uraian masalah yang ada, dapat dimunculkan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

Sub Hipotesis :

H2 : *Variabel Minat Berwirausaha dipengaruhi Pendidikan Kewirausahaan pada Karang Taruna 06 Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.*

H3 : *Variabel Minat Berwirausaha dipengaruhi Motivasi Kewirausahaan pada Karang Taruna 06 Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.*

Hipotesis Utama :

H1 : Variabel Minat Berwirausaha dipengaruhi Pendidikan dan Motivasi Kewirausahaan pada Karang Taruna 06 Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.